

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbanyak keempat di dunia setelah China, menghadapi tantangan besar terkait pengangguran. Tingginya jumlah penduduk menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja, menyebabkan banyak individu kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun demikian, Indonesia juga dianugerahi dengan kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, serta potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah kondisi ini, para generasi muda Indonesia memegang tanggung jawab besar untuk memperbaiki situasi ini dengan menciptakan dan meningkatkan peluang usaha guna mengurangi tingkat pengangguran di negara ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka yang mengkhawatirkan, mencapai 7,56 juta orang. Pembedahan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 12,56%, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%, Diploma 7,4%, Sarjana 6,40%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74%. Angka pengangguran pada tingkat pendidikan sarjana cukup signifikan, yang bertentangan dengan harapan bahwa lulusan sarjana akan menjadi sumber daya manusia berkualitas yang dapat

memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara. Namun, realitanya, masih sulit bagi para lulusan sarjana untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan sesuai dengan kualifikasi mereka.

Indonesia pengangguran merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, berwirausaha telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi masalah ini. Berwirausaha bukan hanya tentang menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri, tetapi juga tentang menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Ketika seseorang memulai bisnisnya sendiri, mereka tidak hanya menciptakan peluang untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain yang mereka pekerjakan. Ini menciptakan efek domino yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Namun, berwirausaha bukanlah tugas yang mudah. Memulai dan menjalankan bisnis memerlukan kemampuan untuk mengambil risiko. Ini berarti bersedia menghadapi ketidakpastian dan mengambil langkah-langkah yang mungkin berisiko tetapi memiliki potensi besar untuk memberikan imbalan. Selain itu, berwirausaha juga membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang di pasar, baik itu kebutuhan yang belum terpenuhi atau tren yang sedang berkembang. Kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain melihat tantangan adalah kunci untuk berhasil dalam dunia bisnis.

Tidak hanya itu, berwirausaha juga membutuhkan kreativitas dan inovasi. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar otak, menemukan solusi yang unik untuk masalah, dan menghadirkan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar. Kreativitas dan inovasi memungkinkan seorang wirausahawan

untuk membedakan dirinya dari pesaingnya dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan mereka. Dengan demikian, berwirausaha bukan hanya tentang mencari nafkah secara mandiri tetapi juga tentang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pengembangan keterampilan mengambil risiko, mengidentifikasi peluang, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi, individu dapat membantu mengatasi masalah pengangguran sambil menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Minat terhadap berwirausaha di Indonesia masih dianggap rendah, yang tercermin dari jumlah wirausahawan yang relatif kecil dibandingkan dengan negara-negara lain. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk Indonesia yang terlibat dalam kegiatan wirausaha. Perbandingan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Amerika Serikat, dan Singapura, menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Di Malaysia, sekitar 2 persen dari total penduduknya terlibat dalam berwirausaha, sementara di Amerika Serikat dan Singapura, angka tersebut mencapai 4 persen dan 7 persen, secara berturut-turut.

Keberadaan jumlah wirausahawan yang rendah ini menjadi perhatian serius karena berpotensi membatasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mencapai kemajuan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, suatu negara idealnya memiliki sejumlah wirausahawan yang signifikan. Sebagai contoh, para peneliti dari Influence et al. menyarankan bahwa negara sebaiknya memiliki minimal 2 persen dari jumlah penduduknya sebagai wirausahawan untuk mencapai kemajuan ekonomi yang stabil.

Penyebab rendahnya minat berwirausaha di Indonesia bisa bermacam-macam. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap modal, regulasi yang kompleks, kurangnya pendidikan kewirausahaan, dan budaya yang lebih condong kepada pekerjaan formal dapat menjadi hambatan bagi mereka yang ingin memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta ketidakmampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar juga dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Inisiatif untuk meningkatkan literasi dan pendidikan kewirausahaan, menyediakan akses yang lebih mudah terhadap modal dan sumber daya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para calon wirausahawan dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi dalam berwirausaha di Indonesia. Dengan demikian, dapat dibangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat untuk memulai bisnis timbul karena pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa saat ini sebenarnya tinggi, tetapi ada beberapa faktor yang dapat mengurangi niat dan minat tersebut, seperti kurangnya modal, ketakutan akan kegagalan, dan risiko kerugian.. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, Perguruan tinggi mempunyai peran penting

dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Beberapa Universitas bahkan memasukan mata kuliah tentang kewirausahaan kedalam kurikulum mereka. Mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk memulai bisnis mereka sendiri dengan cara terjun langsung untuk menjual produk yang sudah mereka ciptakan. Hal ini bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental sebagai seorang wirausaha, memahami dunia wirausaha, dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sehingga tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran.

Salah satu yang menentukan minat berwirausaha seseorang untuk berwirausaha adalah Pengetahuan tentang kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memahami, dan mengimplementasikan informasi tertentu dalam pikiran mereka, sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

Pengetahuan tentang kewirausahaan bisa didapatkan melalui pelajaran atau kursus tentang kewirausahaan. (Handoyono et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Prilivia et al., 2023), (Marlina et al., 2023) dan (Marpaung & Situmorang, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting untuk Menyulut dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan usaha. dengan memanfaatkan Fasilitas lingkungan dapat diubah menjadi sarana dan prasarana lingkungan atau infrastruktur lingkungan kampus. Mahasiswa

memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dari konsep teori serta berbagai sumber lain seperti internet. dan saluran televisi. Selain Teori dasar, pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari pengalaman langsung dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan untuk membangkitkan minat dan motivasi. untuk berwirausaha (Aini, 2020).

Pengetahuan tentang kewirausahaan adalah faktor krusial dalam berwirausaha karena dengan pemahaman yang memadai, seseorang dapat mengelola usaha dengan efektif. Menurut Kuntowicaksono (2012), memiliki pengetahuan yang memadai akan mendorong minat berwirausaha, karena siswa akan lebih memahami karakteristik keseluruhan dunia usaha.

Self efficacy juga menentukan minat seseorang dalam berwirausaha. *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, keterampilan, dan keahlian untuk berhasil menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan. Keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki keahlian dan keterampilan dapat mendorong mereka untuk berwirausaha. *Self efficacy* sangat erat kaitannya dengan proses kewirausahaan, karena untuk menjadi wirausahawan yang sukses dibutuhkan keyakinan diri yang mantap dan keuletan serta tekad yang kuat dalam berjuang (Torres,watson, 2011) dalam (Heryani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Prilivia et al., 2023), (Marlina et al., 2023) dan (Marpaung & Situmorang, 2023) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam mengembangkan minat termasuk dalam minat berwirausaha. Pernyataan tersebut yang memotivasi

seseorang berani untuk memulai usaha. Apabila setiap seseorang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, kemungkinan akan kecil seseorang tersebut memiliki minat untuk berwirausaha. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang tinggi maka akan memunculkan minat untuk berwirausaha sehingga akan berusaha dengan baik supaya keinginan menjadi wirausaha dapat tercapai.

Disini penulis memilih mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh, untuk dijadikan sebagai populasi dengan alasan bahwa mahasiswa Studi Kewirausahaan sudah mempelajari mata kuliah tentang kewirausahaan. Dimana mahasiswa dilatih untuk memiliki *mindset* bisnis yang bukan hanya menciptakan bisnis sukses yang menghasilkan banyak uang, tetapi juga didorong untuk menciptakan lapangan kerja, menambah nilai kewirausahaan, memimpin bisnis.

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini menyoroti minat dan keterlibatan mahasiswa kewirausahaan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka menjadi bisnis yang sukses. Salah satu contoh yang disebutkan adalah partisipasi mahasiswa dalam program P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha) di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Malikussaleh. Program P2MW adalah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat minat dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka, mempelajari keterampilan kewirausahaan, dan mendapatkan dukungan serta bimbingan dari para ahli dan praktisi bisnis. Partisipasi dalam program seperti P2MW memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar langsung dari pengalaman praktis, menguji dan

mengembangkan ide-ide bisnis mereka dalam lingkungan yang mendukung. Mereka juga memiliki akses ke sumber daya dan jaringan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis mereka.

Selain itu, program-program semacam ini juga memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, memungkinkan mereka untuk saling belajar dan memperkaya ide-ide mereka melalui berbagai perspektif. Partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan, seperti kemampuan berpikir kreatif, mengambil risiko, berinovasi, berkomunikasi, dan memimpin. Dengan demikian, fenomena ini mencerminkan semangat kewirausahaan yang tumbuh di kalangan mahasiswa, serta upaya institusi pendidikan untuk mendukung dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Ini juga menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya merupakan pilihan karir yang menarik, tetapi juga merupakan sarana untuk mewujudkan ide ide kreatif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial.

Tabel 1.1
Hasil Survei Awal Penelitian

No	Pernyataan	Skor (Responden)				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	R	S	SS
1.	Wirausaha adalah pilihan yang tepat dalam pekerjaan saya.	1	0	0	17	12
2.	Saya merasa tertarik berwirausaha karena saya akan mendapatkan penghasilan yang lebih dari pada profesi lainnya.	1	0	1	10	18
3.	Saya senang berwirausaha karena saya akan Memperoleh kepuasan dan kebanggaan diri.	2	0	1	15	12
4.	Saya berani mengambil risiko dalam berwirausaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.	1	2	1	15	11
5.	Pengetahuan kewirausahaan yang sudah sayadapatkan membantu untuk membuka peluang bisnis/usaha.	1	0	2	16	11
6.	Dengan mempelajaripengetan kewirausahaan, mendorong saya untuk menguji kemampuan dalam berwirausaha.	1	0	1	18	8
7	Pengetahuan kewirausahaanmengaj a rkan saya untuk bertanggung jawab dan percaya diri dalam memulai sebuah usaha.	1	0	1	16	11
8	Pengetahuan kewirausahaan, mengajarkan saya dalam mempertimbangkan keputusan dan selektif dalam mengelola modal usaha.	1	0	0	20	8
9.	Saya memiliki kepercayaan diri akankemampuan mengelola kegiatan berwirausaha.	1	0	1	17	9

10.	Saya sudah mengerti bagaimana menjadi pemimpin sumber daya manusia yang baik.	1	0	5	17	5
11.	Saya sudah memiliki kematangan mental dan pola pikir yang baik untuk menjalankan suatu usaha.	1	0	2	18	10
12.	Saya memiliki perasaan mampu untuk memulai dunia usaha.	1	0	2	16	10

Sumber: data Di Olah (2024)

Berdasarkan hasil tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju bahwa Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan pada suatu *Self- Efficacy* dan Minat Bewirausaha hal ini tercermin dari jumlah responden yang memberikan skor tinggi, terutama pada kategori Sangat Setuju dan Setuju Dan ada juga sebagian yang netral atau tidak setuju.

Serta ada juga salah satu mahasiswa kewirausahaan yang juga mengikuti kegiatan program dari pmw yang lolos dan, mendapatkan pendanaan dari Program PMW Universitas Malikussaleh merupakan bagian dari strategi Universitas Malikussaleh untuk membantu mahasiswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan untuk memasuki dunia wirausaha dan menjadi wirausaha yang berpendidikan tinggi dan berbudaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketertarikan terhadap berwirausaha. di kalangan mahasiswa. berhubung hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan terkait minat berwirausaha yang dimiliki oleh para

mahasiswa terutama di Universitas Malikussaleh. Maka dengan mengacu terhadap penelitian terdahulu dan latar belakang, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Keuntungan yang diharapkan dari adanya Penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sumber bahan bacaan dan pengetahuan tentang bagaimana tata cara berwirausaha, dalam hal ini yaitu tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kewirausahaan Universitas Malikussaleh..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang kewirausahaan tepatnya dalam bidang berbisnis dan membuka usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, berhubungan dengan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Menambah wawasan akademis khususnya mahasiswa universitas Malikussaleh tentang Seberapa signifikan dampak pengetahuan kewirausahaan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.